

TINJAUAN EKONOMI ISLAM TERHADAP PRAKTIK PENETAPAN HARGA CABAI DI PASAR KEBUN BUNGA PALEMBANG

Indah Syawalina¹, Saprida², Amir Salim³

¹Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah STEBIS IGM Palembang

^{2,3}Prodi Ekonomi Syariah STEBIS IGM Palembang

Email : indah.syawalina2016@gmail.com¹, saprida@stebisigm.ac.id²,
amirsalim@stebisigm.ac.id³

Abstract

Price is the amount of money determined by the seller as an exchange requirement that must be met, the price that has been determined in a product that already contains several elements which include the price of basic materials, production costs and other services that are visible and affect the production process. This study aims to provide knowledge about the pricing of chili that occurs in the Palembang flower garden market. The benefits obtained are to increase knowledge regarding price fixing, especially chili pricing in terms of Islamic Economics and to become input for policy makers to always consider the interests of the people every time they make decisions, research uses research methods with descriptive field research types. Data collection techniques in this study used interview and observation data collection techniques, all data obtained were then analyzed inductively. Based on the results of the study, the price of chili that occurred in the flower garden market in Palembang is happening with mutual pleasure, in buying and selling transactions and no one feels oppressed, traders take profits also in accordance with Islamic teachings, the price has been set by market traders. flower gardens are in accordance with Islamic law, because neither party is harmed. The price is fair, the pricing mechanism is welfare-oriented and the Islamic concept of pricing is done by the forces of demand and supply.

Keywords: *Islamic Economics, Price, Practice*

Abstrak

Harga merupakan jumlah uang yang ditentukan oleh penjual sebagai persyaratan tukar yang harus dipenuhi, harga yang telah ditentukan dalam suatu produk yang telah mengandung beberapa unsur yang antara lain adalah harga bahan dasar, ongkos produksi dan jasa-jasa lainnya yang terlihat dan mempengaruhi proses produksi. Penelitian ini bertujuan sebagai suatu pengetahuan tentang penetapan harga cabai yang terjadi di pasar kebun bunga Palembang. Manfaat yang diperoleh yaitu untuk menambah keilmuan mengenai penetapan harga khususnya penetapan harga cabai yang ditinjau dari Ekonomi Islam serta menjadi masukan bagi para pengambil kebijakan untuk selalu mempertimbangkan kepentingan rakyat setiap kali mengambil keputusan, penelitian menggunakan metode penelitian dengan jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data wawancara dan observasi, semua

data-data yang diperoleh kemudian dianalisis secara induktif. Berdasarkan hasil dari penelitian, harga cabai yang terjadi di pasar kebun bunga kota Palembang tengah terjadi dengan saling ridho, di dalam transaksi jual beli dan tidak ada yang erasa terzhalimi, pedagang mengambil keuntungan juga sesuai dengan ajaran agama Islam, harga yang telah ditetapkan oleh pedagang pasar kebun bunga sudah sesuai syariat Islam, karena antara kedua belah pihak sama-sama tidak ada yang dirugikan. Harganya sudah adil, mekanisme penetapan harganya pun berorientasi pada kesejahteraan dan konsep Islam penentuan harga dilakukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran.

Kata kunci : *Ekonomi Islam, Harga, Praktik*

PENDAHULUAN

Ekonomi didefinisikan sebagai suatu hal yang mempelajari tentang perilaku manusia dalam menggunakan sumber daya yang langka untuk memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan oleh manusia. Ekonomi Islam adalah sebuah sistem ilmu pengetahuan yang menyoroti sesuatu masalah perekonomian, sama seperti ekonomi konvensional lainnya, hanya dengan sistem ekonomi tersebut nilai-nilai Islam menjadi sebuah landasan dan dasar dalam setiap aktivitas.

Kenaikan cabai sangat bergantung pada musim tanam dan musim panen serta pengaruh iklim dan cuaca, kenaikan harga juga berkaitan dengan kegiatan pemasaran. Apabila dibandingkan dengan harga di daerah konsumen, harga petani di daerah produsen lebih rendah ada beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya yaitu faktor angkutan, rendahnya daya tahan cabai, dan daya beli masyarakat yang rendah.

LANDASAN TEORI

1. Sejarah Pasar Kebun Bunga Palembang

Pasar kebun bunga Palembang merupakan pasar tradisional swasta yang ada di daerah Palembang. Pasar tersebut pertama kali berdiri pada tahun 2016. Sejak berdirinya pasar kebun bunga ini masyarakat lebih mudah memenuhi kebutuhan rumah tangganya, pasar kebun bunga sendiri terletak di jalan kebun bunga, kelurahan Sukarami KM 9. Dinamakan pasar kebun bunga karena pasar ini terletak di daerah kebun bunga tepatnya di dekat kantor Camat kebun bunga. Warga kota Palembang lama kelamaan menyebut pasar itu dengan sebutan pasar kebun bunga. Pasar kebun bunga saat ini dipimpin oleh Bapak Iskandar sejak tahun 2016.

Perkembangan pasar kebun bunga ini menjadikan pasar tersebut sebagai salah satu pasar tradisional di kota Palembang. pasar tersebut ialah pasar yang dikelola oleh seorang keluarga. Pasar ini pernah mengalami perbaikan terakhir pasar tahun 2019. Pasar kebun bunga memiliki luas lahan 2.454,60 meter, dan luas bangunan 3.500 meter kuadrat.

2. Visi dan Misi Pasar Kebun Bunga Palembang

Visi dan misi dari pembangunan pasar kebun bunga adalah sebagai berikut:

1) Visi

Visi pasar kebun bunga kota Palembang adalah menjadikan pasar tradisional swasta ini menjadi pasar yang aman dan bersih dan bisa bersaing dengan pasar-pasar yang ada di kota Palembang.

2) Misi

Misi pasar kebun bunga kota Palembang yaitu sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kesejahteraan bagi pedagang.
- 2) Mengembangkan pasar tradisional swasta ini sebagai pendapatan bagi masyarakat kota Palembang.
- 3) Mempermudah bagi masyarakat kota Palembang untuk berbelanja.
- 4) Menjadikan pasar yang diminati dan nyaman bagi pengunjung yang datang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan secara kualitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder, data primer yaitu melakukan wawancara data sekunder yaitu data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen.

PEMBAHASAN

1. Ekonomi Islam

Ilmu ekonomi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari usaha manusia kearah kesuksesan dan bagian sosial yang mempelajari perilaku manusia dalam upaya memenuhi kebutuhan (Dinar & Hasan, 2018). Ekonomi Islam dibangun atas dasar agama Islam, karena ekonomi merupakan suatu bagian tak terpisahkan dari agama Islam. Ekonomi Islam akan mengikuti ajaran agama Islam dalam berbagai bagian (Aravik, 2016). Islam mendefinisikan agama bukan berkaitan dengan spritualitas, namun agama merupakan serangkaian ketentuan, keyakinan dan peraturan serta suatu tuntutan moral bagi setiap aspek di kehidupan manusia. Islam juga memandang agama sebagai suatu jalan hidup yang melekat pada setiap aktivitas kehidupan, baik Ketika manusia melakukan hubungan dengan tuhan nya Ketika manusia berinteraksi dengan sesamanya dan alam semesta (Ilyas, 2017).

2. Prinsip Dasar Ekonomi Islam

Ekonomi Islam tidak hanya berorientasi untuk membangun fisik-material dari individu, syariat Islam telah menetapkan prinsip-prinsip dasar Ekonomi Islam, yaitu sebagai berikut :

- 1) Prinsip kepemilikan multijenis dalam Ekonomi Islam menegaskan bahwa kepemilikan hakiki ialah kepemilikan ALLAH, Adapun kepemilikan manusia di dunia adalah kepemilikan yang bersifat sementara dan titipan.
- 2) Prinsip kebebasan bertindak dalam ekonomi islam mengakui bahwa manusia sebagai entitas mandiri yang bisa bebas melakukan sesuatu, dengan syarat tidak mengganggu kebebasan orang lain, serta kebebasannya yang akan di pertanggung jawabkan di akhirat kelak.
- 3) Prinsip keadilan sosial berarti suka sama suka dan tidak menzhalimi pihak yang lainnya (Ilyas, 2017).

3. Harga

Harga adalah nilai suatu barang atau jasa yang diukur dengan uang yang dikeluarkan oleh seorang pembeli untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dan barang atau jasa berikut pelayanannya. Menurut Philip Kotler harga adalah sejumlah nilai atau uang yang dibebankan atas suatu produk barang atau jasa untuk

jumlah dari nilai yang telah ditukar konsumen atas manfaat-manfaat harga yang telah menjadi faktor penting yang mempengaruhi pilihan seorang pembeli. Hal ini terjadi atau berlaku pada negara miskin, dalam arti yang paling sempit harga adalah jumlah uang yang dibebankan atas suatu barang atau jasa (Sharp, 2016).

Kesalahan dalam menentukan harga seringkali dapat menimbulkan berbagai konsekuensi dan dampak, Tindakan dalam menentukan harga yang melanggar etika dapat menyebabkan seorang pelaku usaha tidak disukai oleh pembeli. Bahkan para pembeli dapat melakukan sesuatu yang dapat menyebabkan jatuhnya nama baik penjual, apabila kewenangan harga tidak berada pada pelaku usaha melainkan berada pada kewajiban pemerintah, maka penetapan harga yang tidak diinginkan oleh pembeli bisa mengakibatkan suatu reaksi penolakan oleh banyak kalangan, reaksi penolakan tersebut bisa diapresiasi dalam berbagai banyak tindakan yang kadang mengarahkan pada tindakan anarkis atau kekerasan yang melanggar norma hukum (Hidayat, 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pedagang cabai pasar kebun bunga kota Palembang menerapkan suatu metode yang berbasis biaya. Harga cabai yang dihitung dari biaya-biaya pengeluaran, baik dari produksi barang, transport dll. Ditambah dengan margin keuntungan yang diinginkan dan hasilnya itulah harga jual cabai yang dijual. Harga cabai dipasar kebun bunga juga tidak bedah jauh dengan harga cabai di pasar tradisional Palembang. Metode penetapan harga yang dilakukan oleh pedagang pasar kebun bunga kota Palembang menggunakan metode berbasis biaya dan pedagang pasar kebun bunga mengambil keuntungan tidak melebihi 50% dari harga beli cabai. Hal ini sesuai dengan ajaran Islam bahwa Islam tidak melarang berapa mengambil keuntungan.
2. Konsep penetapan dengan harga yang adil dalam sistem ekonomi Islam sesuai dengan ajaran Al-Qur'an, maka harus mewujudkan jual beli yang terjadi dengan cara saling ridho dan tidak saling terdzalimi. Mekanisme penetapan harga berorientasi dengan kesejahteraan dan konsep Islam penentuan harganya harus dilakukan dengan kekuatan permintaan dan penawaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aravik, H. (2016). *Ekonomi Islam: Konsep, Teori dan Aplikasi serta Pandangan Pemikiran Ekonomi Islam dari Abu Ubaid sampai al-Maududi*. Empat Dua Intranspublishing.
- Dinar & Hasan, (2018). *Pengantar Ekonomi: Teori Dan Aplikasi*,.
- R. Ilyas, (2017) “Konsep Mashlahah Dalam Konsumsi Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam,” *J. Perspekt. Ekon. Darussalam*, vol. 1, no. 1, pp. 9–24, 2017, doi: 10.24815/jped.v1i1.6517.
- R. Sharp *et al.* (2016), *Analisis Penetapan Harga Jua; Produk Terhadap Volume Penjualan Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, vol. 17, no. 1. 2016.
- Riau Rahmat Hidayat, (2018) “Pengaruh Harga Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian (Studi kasus pada Pembeli Gula Aren Sawit di desa Simpang Empat Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Sergai Provinsi Sumut),” pp. 1–2, 2018.

